

PROF. DR. FACHRUDDIN, M.A.

**GURU BESAR ILMU ADMINISTRASI
PENDIDIKAN FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUMATERA UTARA**



LITERASI 5.0
DINAMIKA KONSEPTUAL
ADMINISTRASI PENDIDIKAN

EDITOR:

Dr. Muhammad Rizki Syahputra, M.Pd.

Muhammad Fachran Haikal, S,TP., M.M.

LITERASI 5.0 DINAMIKA KONSEPTUAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Penulis:

Prof. Dr. Fachruddin, M.A.

Editor:

Dr. Muhammad Rizki Syahputra, M.Pd.

Muhammad Fachran Haikal, S,TP., M.M.

ISBN:

978-623-8266-47-0

Tata Letak dan Desain Sampul

Tim Prokreatif

Penerbit:

CV. Prokreatif

Anggota IKAPI No. 059/SUT/2021

Perumahan Mansyur USU Regency Blok A4

Medan, Sumatera Utara

Web : www.penerbit.prokreatif.com

Instagram : [@pro_kreatif](https://www.instagram.com/pro_kreatif)

E-mail : cv.prokreatif@gmail.com

Cetakan Pertama, Januari 2024

xx + 552 halaman, 17,6 x 25 cm

DAFTAR ISI

SAMBUTAN REKTOR UIN SUMATERA UTARA

Prof. Dr. Nurhayati, M.Ag. iv

SAMBUTAN DEKAN FITK UIN SUMATERA UTARA

Prof. Dr. Tien Rafida, M.Hum.....vii

SAMBUTAN KETUA UMUM PERKUMPULAN MANAJER PENDIDIKAN ISLAM (PERMA PENDIS) INDONESIA

Prof. Dr. H. Badrudin, M.Ag., CIIQA, CEAMx

KATA PENGANTAR EDITOR.....xiii

DAFTAR ISI..... xv

BAB I

BIOGRAFI DAN POKOK-POKOK PIKIRAN DAN GAGASAN

PROF. DR. FACHRUDDIN, M.A. DALAM BIDANG ADMINISTRASI PENDIDIKAN1

SELAYANG PANDANG PENGABDIAN DAN BIOGRAFI

PROF. DR. FACHRUDDIN, M.A. 2

A. Masa Kecil 3

B. Merajut Asa Membangun Mimpi.....11

C. HMI sebagai Universitas Kedua.....21

D. Mengabdi Mewujudkan Mimpi.....24

E. Mengabdi Mengembangkan Pembelajaran Dan Ilmu Administrasi Manajemen Ke Islaman.....28

F. Mengabdi Membina dan Memberdayakan Umat.....29

G. Mengabdi Memajukan dan Meningkatkan Kualitas IAIN Sumatera Utara.....32

H. Mengabdi, Membina Diri, Mendidik dan Mencerdaskan Bangsa..36

I. RIWAYAT HIDUP SINGKAT40

POKOK-POKOK PIKIRAN DAN GAGASAN

PROF. DR. FACHRUDDIN, M.A. DALAM BIDANG ADMINISTRASI 43

A. Prespektif Baru Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.....44

B. Mengembangkan Administrasi Manajemen Pendidikan Islam ke Depan. Merespons Peluang Dan Tantangan Era Industri 5.0.....	58
C. Urgensi Pengembangan Manajemen Risiko pada Pengelolaan Pendidikan Tinggi Agama Islam.....	68
D. Agama dan Etika Dalam Pembinaan SDM Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara.....	80
E. Pengembangan Manajemen Wakaf Suatu Model Manajemen Wakaf untuk Pemberdayaan Sistem Pendidikan.....	91
F. Jamaiah Mahmudiyah Li Thalabil Khairiyah Organisasi Sosial Pendidikan Cikal Bakal Pembaharuan Manajemen Pendidikan di Nusantara.....	107
G. Rekonstruksi Pemberdayaan Pendidikan Islam ke Masa Depan	124
H. Upaya Administrasi Manajemen Pendidikan untuk Pemberdayaan Kualitas Guru	156
I. Kajian Transdisipliner Manajemen (Suatu Alternatif Pemberdayaan Akurasi Manajemen Pendidikan Masa Depan)	169

BAB II

TANTANGAN GLOBAL DAN MASA DEPAN MANAJEMEN

PENDIDIKAN	191
-------------------------	------------

PENGELOLAAN ADMINISTRASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN.....	192
---	------------

Oleh: Prof. Dr. Tien Rafida, M.Hum.

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI PERGURUAN ISLAM TERPADU.....	216
--	------------

Oleh : Prof. Dr. Mardianto, M.Pd. dan Dr. Amini, S.Ag, M.Pd.

IDEALIS KEPALA MADRASAH DALAM MEWUJUDKAN MADRASAH EFEKTIF PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI KABUPATEN DELI SERDANG.....	223
--	------------

Oleh: Dr. Ahmad Mukhlisin, M.Pd.

POLA KEPEMIMPINAN SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN MADRASAH ALIYAH	232
---	------------

Oleh: Muhammad Iqbal

EVALUASI MANAJEMEN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI
..... 245

Oleh : Prof. Dr. Mesiono, S.Ag. M.Pd., Nurul Oktaviana Mekawati,
Herianto

RISIKO SEBAGAI SUATU KEMESTIAN DAN SUATU KENYATAAN
EMPERIS..... 270

Oleh: Dr. Darno, M.Pd.

DINAMIKA PERUBAHAN 287
DALAM ORGANISASI BELAJAR 287

Oleh: Prof. Dr. Rusydi Ananda, M.Pd.

BAB III

TEKNOLOGI DAN INOVASI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN
..... 301

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
BAGI PERKEMBANGAN MANAJEMEN PENGELOLAAN SEKOLAH DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA SIMPANG BALAI GAJAH
KECAMATAN GEBANG..... 302

Oleh: Muammar Al Qadri

ANALISIS LITERASI PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
AUD ERA INDUSTRI 5.0 DITINJAU DARI PERSPEKTIF
MANAJEMEN DI KECAMATAN STM HILIR..... 328

Oleh: Poniman Adyanto, M.Pd.

LITERASI 5.0 PARADIGMA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN DI ERA DISRUPSI
..... 342

Oleh: Dr. Novita Sari, M.Pd.

IDEALIS KEPALA MADRASAH DALAM MEWUJUDKAN
MADRASAH EFEKTIF PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI
KABUPATEN DELI SERDANG 351

Oleh: Dr. Aswarudin, M.Pd.

**TANTANGAN DAN PROBLEMATIKA YANG DIHADAPI PROGRAM
STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL 5.0 376**
Oleh: Dr. Yusuf Hadijaya, M.A.

BAB IV

**PENDIDIKAN DALAM MASYARAKAT DAN LEMBAGA SOSIAL
..... 391**

PEMBERDAYAAN MANAJEMEN MASJID.....392
Oleh: Mhd.Fachran Faisal, S.P, M.AP.

**SABAR DAN SYUKUR MODAL DASAR UTAMA DALAM
KEHIDUPAN
SUATU PENDEKATAN MANAJEMEN QALBU.....401**
Oleh: Dra.Hj.Naisah, M.A.

**MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PERSPEKTIF AL-
QUR'AN DAN HADIS.....407**
Oleh: Dr. Muhammad Fadhli, M.Pd.

**PENTINGNYA MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT
DAN LAYANAN PUBLIK414**
Oleh: Dr. Muhammad Rifai, M.Pd.

FUNDRISING BAGI PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN.....428
Oleh: Prof. Dr. Abdurrahman, M.Pd.

MEMAKNAI NEUROPSIKOLOGI DALAM PROBLEM SOLVING.... 450
Oleh: Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi.

BAB V

**TANGGAPAN ATAS SOSOK DAN GAGASAN SERTA PEMIKIRAN
PROF. DR. H. FACHRUDDIN AZMI, M.A..... 459**

**Pesan dan Kesan dalam Rangka 70 Tahun Prof. Dr. Fachruddin,
M.A. Penggagas yang Tak Bisa Diam dan Pemberi Inspirasi yang
Futuristik463**
Oleh: Prof. Dr. Muhammad Yamin Lubis, SH, MS, CN

- Sosok Tauladan Pendidikan Sang Promotor Disertasi Saya**
Prof. Dr. H. Fachruddin Azmi, M.A..... 467
 Oleh: Toni Nasution, M.Pd.
- Prof. Dr. Fachruddin M.A. Promotor Disertasi Mulkan Hasibuan**
 470
 Oleh: Dr. Mulkan Hasibuan, M.Pd.
- Pandangan Prof. Dr. Fachruddin M.A. Tentang Strategi**
Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Society 5.0 473
 Oleh: Dr. H. Muhizar Muchtar, M.S.
- Gagasan dan Pemikiran Filosof Manajemen Administrasi yang**
Kritis..... 476
 Oleh: Aziz, S.T.
- Selamat Ulang Tahun Ke-70 Buat Prof. Dr. H. Fachruddin Azmi,**
M.A. 479
 Oleh: Prof. Dr. H. Hasim Purba, S.H., M. Hum.
- Prof. Dr. H. Fahrudin Azmi, M.A. Akademikus Manajemen**
Pendidikan Islam yang Konsisten Terhadap Peningkatan Kualitas
Masyarakat Melayu Pantai Timur 483
 Oleh: Dr. H. Abdul Rahim, M.Hum
- Merajut Jaringan Merekayasa Masa Depan 486**
 Oleh: DR. Muhammad Noer
- Caring-Visioner-Energik dan Operatif Kunci Utama Administrasi**
Manajemen Efektif..... 491
 Oleh: Ir. H.Hasrul Hasan, M.M.
- Perjuangan Sebagai Program Konkret Berbasis Keuletan**
Konsistensi Komitmen dan Dukungan Partisipatoris..... 494
 Oleh: Drs.H.Hamzah AR
- Profesor Fakhruddin Azmi, M.A. Pendidik Berkarakter**
Karismatik..... 498
 Oleh: Prof. Dahlia Lubis, M.Ag., Ph.D.

Prof. Dr. H. Fahrudin Azmi, M.A. Tokoh Administrator yang Ulama..... 500

Oleh: Prof. Dr. Zainuddin, S.T. M.Pd.

Penyusun Rancangan, Organisator Pelaksanaan Acara dan Pemimpin Bersahabat yang Efektif..... 502

Oleh: H.Hasrul Azwar

Tokoh Identifikasi, Mandiri dan Inspiratif..... 505

Oleh: Drs. Asnawi

Humble -Inspiratif- Arif & Visioner Ciri Utama Kepemimpinan Transformatif 510

DR.Dr.Delyuzar

Prof. Dr. H. Fachruddin Azmi, M.A. Sosok yang Merakyat Menggeluti Dakwah Dan Pendidikan 513

Oleh : Dr. H. Arso, SH, M.Ag.

Kekuatan Silaturahmi Prof. Dr. Fachruddin..... 519

Oleh: Ir. Hasrul Hasan, MM 519

BAB VI

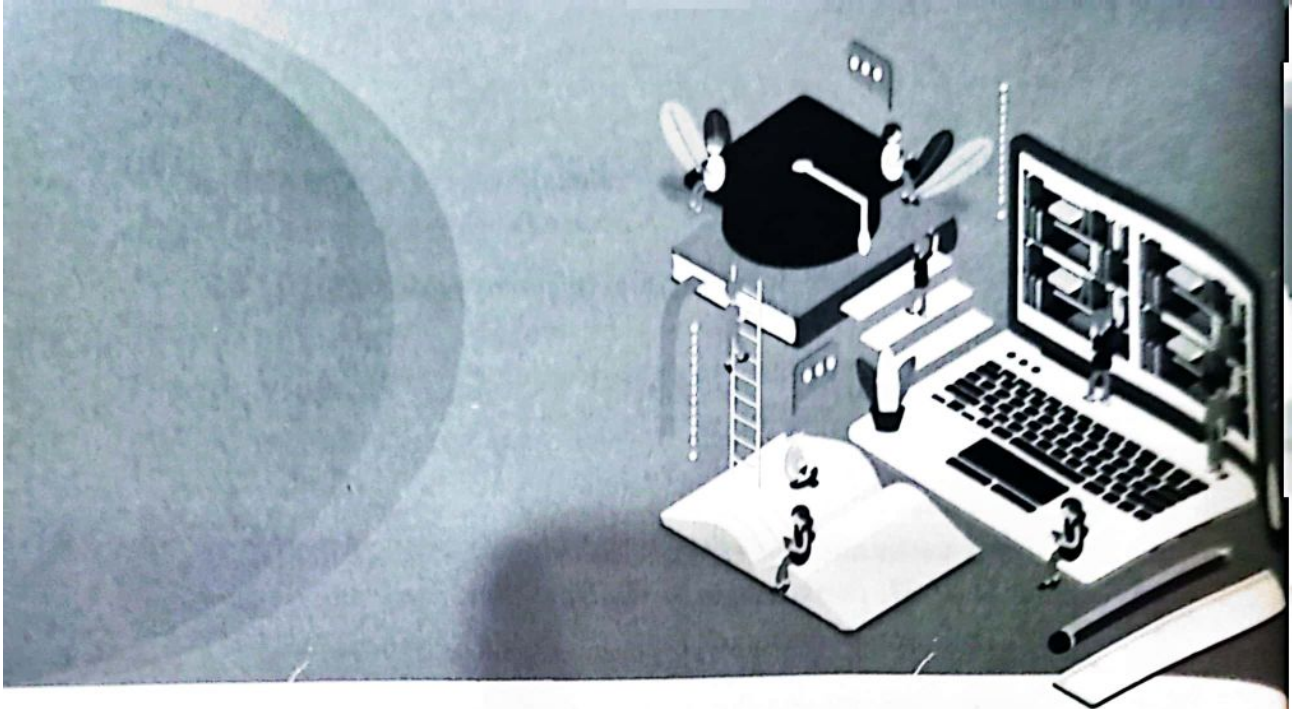
JEJAK KARYA, KARIER, DAN KENANGAN AKTIVITAS 521

A. Karya-Karya Ilmiah..... 522

B. Karier Perguruan Tinggi..... 535

C. Kenangan Jejak Aktivitas 536

RIWAYAT EDITOR..... 550



MEMAKNAI NEUROPSIKOLOGI DALAM PROBLEM SOLVING

Oleh: Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi.

(Guru Besar FITK UIN Sumatera Utara Medan
E-mail: nurussakinah@uinsu.ac.id)

PENDAHULUAN

“Secara filosofis, hakikat pendidikan adalah optimalisasi seluruh potensi (kecerdasan) manusia. Seluruh potensi manusia berpusat pada otaknya. Ilmu yang mempelajari otak adalah neurosains. Oleh karenanya, pendidikan perlu memasukkan neurosains ke dalam praksis pembelajaran”. Kalimat ini merupakan kutipan dari bukunya Suyadi (2014) yang berjudul *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini: Dalam Kajian Neurosains*. Memaknai neurosains adalah ilmu neural (*neural science*) yang mempelajari sistem saraf, terutama mempelajari neuron atau sel saraf dengan pendekatan multidisipliner (Pasiak, 2012 dalam Suyadi, 2014). Secara terminologi, neurosains merupakan bidang ilmu yang

mengkhususkan pada studi saintifik terhadap sistem saraf. Atas dasar ini, neurosains juga disebut ilmu yang mempelajari otak dan seluruh fungsi-fungsi saraf belakang (dalam Suyadi, 2014).

Mengapa neurosains begitu penting dalam pendidikan? Sebab dalam pendidikan sendiri membutuhkan kemampuan fungsi otak beserta sistem saraf, sehingga seseorang mampu memilah informasi yang diterimanya dari luar dan bagaimana kemampuan otak dalam menyerap, merekam, dan memprosesnya kembali. Taufiq Pasiak (2006, dalam Suyadi, 2014) juga menegaskan, secara psikologis, hakikat pendidikan adalah optimalisasi seluruh potensi manusia. Seluruh potensi manusia bertumpu pada otaknya. Ilmu yang mempelajari otak adalah neurosains. Sousa (2012) menambahkan bahwa pendidikan adalah bagian dari salah satu lembaga profesi yang pekerjaannya setiap hari mengubah otak manusia. Semakin luas pengetahuan seorang pendidik terhadap neurosains, semakin mudah ia menyukseskan pembelajaran. Demikian sebaliknya, semakin awam wawasan pendidik terhadap neurosains, maka semakin sulit.

Keterkaitan neuron dan perilaku juga telah dipelajari dalam ilmu psikologi, sehingga ini menjadi salah satu inovasi terbesar dengan munculnya neuropsikologi. Neuropsikologi adalah suatu bidang multidisiplin atau interdisiplin antara Neurologi dan Psikologi. Oleh Phares (1992) neuropsikologi dianggap sebagai salah satu di antara kekhususan (*specialties*) psikologi klinis. Neuropsikologi mempelajari hubungan antara otak dan perilaku, disfungsi otak dan deficit perilaku, dan melakukan asesment dan perlakuan (*treatment*) untuk perilaku yang berkaitan dengan fungsi otak yang terganggu. Menurut Lezak (1995), neuropsikologi klinis adalah ilmu terapan yang mempelajari ekspresi perilaku dari disfungsi otak. Bidang ini muncul karena kebutuhan untuk dilakukan pemindaian (*screening*) dan diagnosis atas mereka yang mengalami cedera otak dan gangguan perilaku pada tentara pasca perang dunia dan untuk rehabilitasinya (dalam Markam, 2009).

Lezak (1995) menjelaskan bahwa perilaku manusia dalam pendekatan neuropsikologi dijelaskan sebagai sistem, yakni ada sistem kognitif, sistem emosi dan sistem eksekutif. Termasuk sistem kognitif adalah pengolahan informasi yang meliputi fungsi reseptif, fungsi memori-belajar-berpikir, dan fungsi ekspresif. Sistem emosi meliputi emosi dan suasana hati (*mood*), motivasi dan yang merupakan variabel kepribadian.

Sistem ketiga yakni eksekutif meliputi bagaimana seseorang berperilaku, apakah ia mampu menolong diri sendiri, perilakunya bertujuan, dan lain-lain. Pada sistem kognitif ini juga berkaitan erat dengan kemampuan seseorang dalam pemecahan masalah, misalnya pengambilan keputusan akan menuntut kinerja kemampuan kognitif baik secara kompleks maupun sederhana, selanjutnya akan memengaruhi strategi pemecahan masalah yang tepat (Rop dkk. 2018).

KAJIAN TEORI

Beberapa kasus sering didapati bahwa anak-anak dengan perkembangan normal yang tidak mengalami hambatan, kecacatan, dan gangguan perkembangan saraf, diharapkan mampu menyesuaikan diri terhadap norma dan aturan yang ada di lingkungannya, tidak menunjukkan perilaku maladaptif, dan berespons sesuai dengan tahapan perkembangannya. Namun kenyataannya, acapkali kita menemukan berita-berita yang menerangkan bahwa anak-anak berespons tidak sesuai dengan harapan, cenderung impulsif, dan menunjukkan perilaku menentang. Permasalahan ini tidak bisa terlepas dari fungsi kognitif setiap individu. Kemampuan individu dalam memahami dan melaksanakan tugas tertentu bergantung pada kapasitas kognitif yang dimilikinya (Künstler et al., 2018), serta kemampuan dalam pemecahan masalah menunjukkan keterampilan kognitif tingkat tinggi.

Permasalahan yang umumnya didapati pada sebuah sekolah di antaranya adalah perilaku menentang yang ditunjukkan siswa. Permasalahan remaja Indonesia mencakup tiga hal penting, yakni: 1) masalah sosial, yang ditunjukkan dalam bentuk perbuatan kriminal, asusila, dan pergaulan bebas; 2) masalah budaya, seperti hilangnya identitas diri dengan terpengaruh pada budaya luar; 3) masalah moralitas, meliputi perilaku remaja yang kurang menghormati orang lain, tidak jujur sampai ke usaha menyakiti diri seperti mengonsumsi narkoba, stres, depresi, hingga bunuh diri (Puspitawati, 2009, 2010, dalam Sriyanto, Abdulkarim, Zainul, & Maryani, 2014).

Berbagai kajian literatur menjawab faktor penyebab perilaku remaja ini adalah multifaktor, artinya tidak bisa dilihat berdasarkan satu sisi saja, namun banyak faktor yang memengaruhinya serta turut andil tingkat keparahan perilaku berisiko yang ditampilkan remaja. Berbagai kajian literatur, maka terdapat beberapa faktor yang memengaruhinya

seperti: 1) faktor kepribadian yang lemah yakni remaja tidak mampu untuk bersikap asertif/tegas (Sriyanto, Abdulkarim, Zainul, & Maryani, 2014); 2) lemahnya kontrol diri (Wills & Dishion, 2004); 3) kurangnya perhatian dan dukungan keluarga (United Nations, 2004); 4) anak meniru perilaku orang tuanya yang sering menjadi model agresif secara fisik, misal: hukuman dan kekerasan fisik (Myers, 2012); 5) pengaruh teman sebaya yang mengalami masalah (Gardner & Steinberg, 2005); 6) stres akademik (Gizella, 2014); 7) konsep diri yang rendah (Yulianto, 2014) lemahnya peran fungsi otak khususnya bagian *prefrontal cortex* (Papalia, Old & Feldman, 2008).

Melalui analisis serta kajian terhadap efek dari gangguan pada otak terhadap perilaku, maka neuropsikolog dapat menyatakan konklusinya mengenai konstruksi otak. Perkembangan ilmu terbaru memberikan kemungkinan bagi neuropsikologi agar dapat mengkaji konstruksi pada otak orang-orang tanpa gangguan apa pun akan memberikan peluang untuk mampu melakukan konfirmasi serta memahami dengan luas mengenai korelasi perilaku otak. Sedangkan adanya gangguan seperti kesulitan belajar, psikopat maupun depresi menandakan adanya kecatatan pada otak serta psikologis seseorang (Silvianetri, 2018).

Salah satu bagian otak yang memiliki peran luar biasa dalam kemampuan penyelesaian masalah adalah *prefrontal cortex*. *Prefrontal cortex* merupakan bagian otak yang terletak di daerah kening ke atas tepatnya di belakang dahi, dan hanya dimiliki oleh manusia saja, yang berfungsi untuk mengontrol emosi, bertanggung jawab, pengambilan keputusan dan nilai-nilai moral lainnya. Pada masa remaja, bagian *prefrontal cortex*, sistem limbik dan juga *myelinization* yang meningkatkan efisiensi transmisi saraf dan menguatkan hubungan antara dua bagian otak (otak kanan dan otak kiri) belum selesai secara maksimal. Hal ini menjadi salah satu penyebab mengapa remaja sering kali tidak mampu mengambil keputusan secara rasional dan lebih berperilaku impulsif (Kaplan, 2010).

Dasar seseorang berperilaku impulsif terkait dengan fungsi amigdala lebih besar dibandingkan dengan *prefrontal cortex* (Stevens, Hurley, & Karherine, 2011), artinya ketika remaja sering terpapar konten-konten negatif maka fungsi amigdala (berperan memunculkan perilaku impulsif) lebih dominan dibandingkan *prefrontal cortex* (berperan memilah hal-hal positif dan negatif). Perilaku impulsif merupakan perilaku

yang ditampilkan seseorang tanpa memikirkan terlebih dahulu dampak perilaku yang diperbuatnya, beberapa contoh kasus pada bagian pendahuluan dapat dikategorikan sebagai salah satu perilaku impulsif remaja. Jika fungsi *prefrontal cortex* sebagai kemampuan untuk mengontrol cara berpikir dan emosi lemah, akibatnya remaja akan cenderung mudah meniru perilaku yang dilihatnya tanpa menyaring dampak dari baik buruknya perilaku tersebut. Demikian juga Casey dkk (2008) menegaskan perilaku berisiko remaja disebabkan karena kematangan belum sempurna pada bagian *prefrontal cortex*, bahwa anatomi otak yang paling akhir mengalami kematangan adalah *prefrontal cortex*, dan otak remaja ternyata memperlihatkan aktivitas yang lebih pada bagian amigdala (bagian dari sistem limbik) (Davis & D'Amato, 2010).

Neuropsikolog Rusia bernama Luria (1966, Fatwikiningsih, 2016), mencatat bahwa pasien yang mengalami kerusakan area lobus frontal (termasuk di dalamnya *prefrontal cortex*) sering kali tidak mampu untuk melakukan aktivitas psikologis yang kompleks seperti perilaku yang kompleks, bertujuan, dan terarah. Penelitian lainnya juga menunjukkan mengapa individu yang terdiagnosis gangguan kepribadian tertentu sering menunjukkan kesulitan kronis dalam aspek, perhatian selektif, pengambilan keputusan, penilaian, pilihan, perencanaan, serta fleksibilitas.

UPAYA

Seperti mengutip dalam tulisan Daulay (2020), terdapat langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengupayaan mewujudkan pengoptimalan kerja *prefrontal cortex* siswa tidak serta merta muncul begitu saja, rangsangan positif sejak dini akan memperkokoh fungsi *prefrontal cortex*, hal ini tidak terlepas dari peranan keluarga khususnya orang tua sebagai figure utama anak belajar. *Bagi orang tua*, hal-hal utama yang dapat dilakukan: 1) pentingnya untuk bersikap responsif dan melaksanakan pola asuh demokratis dalam kesehariannya, dengan cara orang tua dapat meluangkan waktu bersama anak dan berbagi cerita; beri anak kesempatan untuk dapat menceritakan pengalamannya sehari-hari selama di sekolah dan mengungkapkan masalah-masalahnya; tidak menuntut secara berlebihan terkhusus di bidang akademis; 2) menanamkan perilaku terpuji melalui pengajaran agama, dengan membiasakan anak melaksanakan ibadah, berdoa, bersedekah; orang tua

mampu menjadi model positif bagi anak; 3) menasihati anak dengan tidak membentak serta diiringi dengan penyampalan bahasa yang mudah dipahami dan tidak dengan mengancam atau menakuti anak. Terutama ketika anak memperlihatkan perilaku tidak terpuji maka orang tua dapat mengajari anak dengan bahasa sederhana yang mudah diserap anak, beri pertimbangan kepada anak konsekuensi yang akan diterima dari perilakunya yang tidak terpuji tersebut; 4) penerapan disiplin yang konsisten, terutama dalam penggunaan gadget harus ada kontrol dan pengawasan dari orang tua.

Selain orang tua, maka figur yang tidak kalah pentingnya bagi remaja adalah guru. Bagi guru, penerapan yang dapat dilakukan, seperti: 1) optimalisasi kecerdasan remaja dengan menyeimbangkan antara otak kanan dan otak kiri, dan guru dapat menyikapi dan memahami lebih mendalam akan ketiga faktor yang mendasari perbedaan remaja dalam berperilaku, yakni faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam menentukan kecerdasan, ketanggapan, dan kompetensi remaja. Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik ini sebaiknya diberikan secara bersamaan dan disampaikan dengan cara-cara yang menyenangkan. Konsep ini penting untuk diaplikasikan, sebab masih terdapat anggapan bahwa anak yang menonjol di bidang kognitif, misalnya senantiasa menjuarai tes-tes yang dilaksanakan di sekolah, dan memiliki peringkat di sekolah, adalah contoh anak yang hebat dan membanggakan. Padahal anak memiliki kemampuan unik yang tidak hanya dilihat berdasarkan faktor kognitif saja, yakni terdapat potensi afektif seperti kemampuan mengontrol emosi, dan potensi psikomotorik seperti keaktifan kondisi fisik; 2) memahami dan memaknai konsep kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) bahwa setiap anak cerdas, serta mengobservasi kelebihan-kelebihan yang dimilikinya, misal anak yang aktif di bidang pendidikan jasmani, namun kemampuannya di bidang matematika tidak terlalu memuaskan, lantas tidak sepatutnya anak dilabel sebagai anak yang tidak cerdas, justru keaktifannya dalam olahraga menjadi kelebihan yang patut dibanggakan; 3) pemberian kata-kata bijak diharapkan mampu membangkitkan motivasi anak belajar, dengan cara membuka jadwal konseling bagi siswa yang ingin berkonsultasi akan masalahnya, dan juga pelaksanaan kegiatan parenting bagi orang tua siswa dengan tema neurosains dan menghadirkan para profesional yang mampu mengkaji bidang neurosains.

KESIMPULAN

Beberapa hal penting yang dapat dilakukan orang tua dan guru terkait kemampuan *problem solving* bagi remaja adalah dengan memberdayakan peran kognitifnya, yaitu dengan memfungsikan *area prefrontal cortex*. Upaya yang bisa dioptimalkan seperti sering mengajak anak berdiskusi dan mengurangi nasihat yang sifatnya hanya satu arah. Selain itu, ketika anak dihadapkan pada sebuah masalah, ajak anak untuk membandingkan kebaikan dan kerugian atas dampak yang ditimbulkan dari masalah tersebut. Jika memang lebih dominan kebaikan bagi dirinya maka kita dapat membantunya dengan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Casey, B. J., Caudle, K. (2013). The teenage brain self control. *Psychological Science*, 22(2), 82-87
- Daulay, N. (2020). Optimalisasi *prefrontal cortex*: Solusi permasalahan remaja. Dalam *Dinamika Perkembangan Remaja: Solusi dan Tantangan*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Fatwikiningsih, N. (2016). Rehabilitasi neuropsikologi dalam upaya memperbaiki defisit executive function (fungsi eksekutif) klien gangguan mental. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(2), 320-335.
- Gardner, M., & Steinberg, L. (2005). Peer influence on risk taking, risk preference, and risky decision making in adolescence and adulthood: An experimental study. *Developmental Psychology*, 41(4), 625-635. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.41.4.625>
- Gizella, L. (2014). Kenakalan remaja ditinjau dari kontrol diri dan stres akademik. Tesis. Program Pasca Sarjana. Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang.
- Kaplan, I. H., Sadock, B. J., Grebb, J. A. (2010). *Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*. Tangerang: Binarupa Aksara
- Künstler, E., Finke, K., Günther, A., Klingner, C., Witte, O., & Bublak, P. (2018). Motorcognitive dual-task performance: Effects of a concurrent motor task on distinct components of visual processing capacity. *Psychological Research*, 82(1), 177-185. <https://doi.org/10.1007/s00426-017-0951-x>

- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan, Edisi Kesembilan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rop, G., van Wermeskerken, M., de Nooljer, J.A., Verkoeijen, P. P. J. L., & van Goget, T. (2018). Task experience as a boundary condition for the negative effects of irrelevant Information on learning. *Journal Educational Review*, 30, 229-253. <https://doi.org/10.1007/s10648-016-9388-9>
- Silvianetri. (2018). Concept of Thinking in Neuroscience Related to Problem Solving and Its Implications in the Field of Counseling. *Batusungkur International Conference III, 2003*, 213-218.
- Sousa, D.A. (2012). *Bagaimana otak belajar. Edisi Keempat*. Jakarta: Indeks
- Sriyanto., Abdulkarim, A., Zainul, A., & Maryani, E. (2014). Perilaku asertif dan kecenderungan kenakalan remaja berdasarkan pola asuh dan peran media massa. *Jurnal Psikologi*, 41(1), 74-88.
- Stevens, F. L., Hurley, R. A., & Katherine, K. H. (2011). Anterior cingulate cortex: Unique role in cognition and emotion. *J. Neuropsychiatry Clin Neurosci*, 23(2), 120-125.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini. Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yulianto, D. 2014. Hubungan antara Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi dengan Kenakalan Remaja. *Nusantara or Research*, 1(1), 76-82

LITERASI 5.0

DINAMIKA KONSEPTUAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Buku yang berjudul: "LITERASI 5.0: Dinamika Konseptual Administrasi Pendidikan" yang berada di tangan pembaca saat ini adalah puncak dari tulisan Prof. Fachruddin Azmi. Buku ini tidak hanya merangkum ide-ide dan gagasan besar beliau sebagai guru besar di bidang pendidikan, namun juga dilengkapi tulisan-tulisan lainnya yang tidak kalah penting yang ditulis oleh para dosen yang bergelar doktor dan profesor, yang notabene adalah murid-murid beliau. Sebut saja tulisan Prof. Messiono, Prof. Tien Rafidah, Dr. Muhammad Rizky Sahputra, Prof. Mardianto, Prof. Chandra, Prof. Nurusakinah Daulay dan seterusnya, yang mengiringi konsep-konsep besar Prof. Fachruddin.

Dalam "Literasi 5.0 Dinamika Konseptual Administrasi Pendidikan", pembaca akan diajak dalam sebuah perjalanan mendalam melalui konsep-konsep administrasi pendidikan yang sangat relevan dalam era modern ini. Buku ini tidak hanya memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konseptualisasi administrasi pendidikan, tetapi juga menghubungkannya dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan.

Dengan kebijakan dan paradigma pendidikan yang terus berubah, buku ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana administrasi pendidikan dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan tersebut. Prof. Dr. Fachruddin Azmi tidak hanya membahas konsep-konsep yang sudah ada, tetapi juga mengusulkan gagasan-gagasan baru yang dapat membawa literasi administrasi pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Tidak hanya itu, buku ini semakin terasa lengkap sebab berisikan biografi singkat beliau dan ditutup dengan testimoni-testimoni yang menyejukkan dan mengharukan dari para sahabat dan murid-murid beliau. Untuk itulah, buku ini mempunyai makna tersendiri bagi pegiat pendidikan, dosen dan civitas akademika UIN Sumatera Utara dalam menghantarkan Prof. Fachruddin memasuki masa purna bakti.

PROkreatif

Penerbit CV. Prokreatif
Anggota IKAPI No. 059/SUT/2021
Komplek Mansyur USU Regency
Blok A No 4, Medan, Sumatera Utara
0813-6160-2290
www.penerbit.prokreatif.com

ISBN 978-623-8266-47-0



9 786238 266470